



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG DENGAN MEDIA FLASH CARD ANAK DI PAUD CIKAL CILEGON

Asmayawati¹

¹STKIP Situs Banten

Email: asmayawati07@gmail.com,

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether the use of flash cards can improve simple arithmetic skills in young children. The subjects of this research were group A children aged 4-5 years at PAUD Cikal Cilegon. Class activity intervention planning includes 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection, then continued with the next cycle, namely planning, action, observation and reflection and so on. Based on the results of preliminary research data analysis, the percentage obtained was 47.39%, while in cycle I it was 71.87%. Based on this data, the percentage from pre-test to cycle increased by 24.48 percent for each indicator.

Keywords: Flash Card Media, Numeracy Skills, Cikal PAUD..

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan flash card dapat meningkatkan keterampilan aritmatika sederhana pada anak usia dini. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun PAUD Cikal Cilegon. Perencanaan intervensi kegiatan kelas meliputi 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi, kemudian dilanjutkan siklus berikutnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan seterusnya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pendahuluan diperoleh persentase sebesar 47,39%, sedangkan pada siklus I sebesar 71,87%. Berdasarkan data tersebut persentase pre-test ke siklus meningkat sebesar 24,48 persen pada setiap indikator.

Kata kunci: Media Flash Card, Keterampilan Berhitung, PAUD Cikal.

PENDAHULUAN

Anak ibarat tanaman, yang tumbuh dengan baik atau tergantung dimana ditanam dan cara orang merawatnya. Sebuah benih pasti akan berkecambah dengan baik bila disemai di taman yang subur, dipupuk dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan penyiraman yang baik sehingga dapat berkembang dan tumbuh dengan baik seperti anak lainnya. Pendidikan prasekolah memegang peranan yang sangat wajib dan terpenting untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter dimasa depan.

Anak memerlukan perkembangan kognitif untuk meningkatkan kemampuan matematika anak. Keterampilan matematika anak diperlukan untuk menghadapi segala permasalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memudahkan pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran. Keterampilan matematika anak PAUD ditekankan pada saat menyelesaikan masalah dengan pemikiran simbolik, dalam hal ini berkaitan dengan aktivitas berbakat. Pada usia 4-5 tahun, kemampuan matematika anak mulai berkembang. Saat ini, anak-anak dapat memahami konsep bilangan dengan

merepresentasikan dunianya melalui benda atau gambar untuk merepresentasikan benda yang tidak kasat mata (simbolis).

Berdasarkan pernyataan di atas, keterampilan matematika dibangun atas pengalaman anak dan motivasi anak agar tertarik pada matematika. Sesuai dengan pendapat sebelumnya, dalam hal ini dikatakan bahwa anak memahami berhitung dengan cara merepresentasikan dunianya dengan gambar atau benda simbolik. Dalam mengembangkan kemampuan berhitung, anak memerlukan stimulasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi kemampuan berhitungnya dalam lingkungan yang mendukung.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Kemampuan Berhitung

Salah satu keterampilan terpenting yang perlu dikembangkan anak-anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dan kehidupan saat ini adalah mengajarkan mereka berhitung. Menurut Susanto, kemampuan berhitung merupakan kemampuan setiap anak dalam mengembangkan keterampilannya. Tanda-tanda perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekatnya. Sesuai dengan perkembangan kemampuannya, anak dapat naik ke tingkat pemahaman. bilangan yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. (Susanto:2011)

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan anak dalam mengolah bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Pengertian Flashcard

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini diperlukan lingkungan belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran. Media pendidikan yang cocok untuk anak usia dini harus mampu memotivasi anak agar termotivasi dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran juga harus mampu menyajikan hal-hal yang tidak dapat diberikan secara konkrit tetapi diuraikan dengan jelas, sehingga anak mudah memahaminya. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembahasan penelitian ini peneliti menitik beratkan pada kartu memori kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, yang menurut Susanto adalah pembelajaran dalam bentuk gambar dengan ukuran tertentu, misalnya persegi atau persegi panjang. (Susanto:2017)

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa flashcard adalah media berbentuk persegi atau persegi panjang yang berisi materi pendidikan.

Arsyad, tak jauh berbeda dengan Susanto, menyatakan bahwa kartu memori berukuran kecil, biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau kartu pribadi yang berisi gambar, teks atau simbol yang mengingatkan dan mengarahkan anak pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. (Arsyad:2011)

Dari uraian di atas, maka terlihat bahwa flash card ini merupakan kartu yang berisi gambar atau teks yang berisi materi pembelajaran.

Tujuan dan Manfaat Flashcard

Tujuan dan manfaat flash card tentunya sebagai sarana penunjang pembelajaran. Media flashcard bertujuan untuk mendidik dan meningkatkan imajinasi anak, rasa ingin tahu anak, konsentrasi anak dan pemahaman konsep matematika awal. Berdasarkan hal tersebut, menurut Susanto, flash card sebagai sarana belajar anak bermanfaat bagi anak untuk mengeksplorasi dan mencari informasi tentang segala hal yang belum diketahuinya. (Susanto:2017) Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa penggunaan flash card dapat membantu anak memahami lingkungan mereka menyajikan informasi yang mungkin belum diketahui anak sebelumnya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, (Arif Winduras:2010) memberikan pendapatnya mengenai manfaat kartu memori. Menurutnya, flash card memiliki keunggulan sebagai berikut: 1) Memperjelas cara penyampaian pesan agar tidak terlalu verbal. 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. 3) Membangkitkan semangat untuk pembelajaran. 4) Memungkinkan komunikasi yang lebih cepat antar siswa antara lingkungan dan kenyataan. 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa penggunaan flashcard siswa menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat di atas, menurut (Ratnawat:2017) flash card dapat menstimulasi anak untuk lebih cepat mengenal angka, memperkuat minat anak untuk menguasai konsep angka dan menstimulasi keterampilan dan daya ingat anak. Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa menggunakan flash Kartu dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi anak karena tidak bersifat abstrak bagi anak prasekolah.

Selain itu, kartu memori memiliki keunggulan lain. Menurut (Rahman:2016) menjelaskan bahwa pemanfaatan flashcards dalam keterampilan matematika antara lain kemampuan anak mengembangkan pengetahuannya dengan baik, anak mempunyai keterampilan matematika yang baik dan anak mengembangkan seluruh potensinya sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut dapat diartikan berdasarkan hal di atas keterangan. bahwa flash card memudahkan anak memahami konsep karena menampilkan gambar yang mewakili hal-hal yang tidak dapat dilihat anak, sehingga memudahkan pemahaman konsep matematika khususnya berhitung.

Sebelumnya berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan kartu memori adalah sebagai alat pembelajaran yang membangkitkan minat belajar anak dan juga membantu melatih dan meningkatkan kemampuan matematika anak dengan cara yang menyenangkan seperti gambar, kata-kata dan angka, agar anak tidak terlalu banyak berpikir abstrak.

METODE PENELITIAN

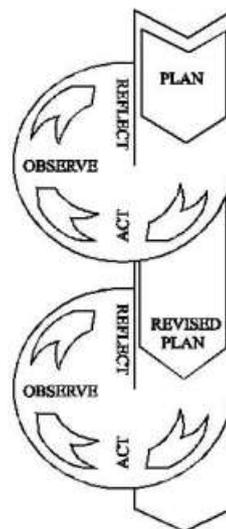
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang mempunyai tujuan lebih spesifik berkaitan dengan kelas. Secara umum, Kemmis dalam Huda, sederhananya, penelitian kelompok adalah metode yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengatur kondisi di mana mereka dapat belajar dari pengalaman mereka. (2015)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mc Niff dalam Kusumah, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan mengajar.(2009)

Menurut (Hanifah:2014) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada kondisi, keadaan dan situasi di dalam kelas, yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang muncul guna meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan. oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan memperkenalkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk kelas.

Desain Dalam penelitian ini, metode Kemmis dan Taggart digunakan untuk intervensi aktivitas, yaitu. perencanaan siklus Proses kerja siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart yang dikutip dalam Muhad adalah 1) perencanaan(plan), 2) tindakan (action), 3) observasi (observasi), 4) refleksi (refleksi), kemudian dilanjutkan merencanakan siklus berikutnya lagi, tindakan, observasi dan refleksi, dan seterusnya. (Sanjaya:2009)

Siklus ini diawali dengan ditemukannya suatu masalah, yang mendorong dibuatnya rencana tindakan. Perencanaan ini kemudian dilaksanakan dan keberhasilannya dipantau. Selanjutnya kita masuk ke fase refleksi, dimana kita mencari sisi baik dan buruk dari seluruh tindakan yang dilakukan untuk menyimpulkan apakah tindakan tersebut perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak. Seluruh langkah dalam penelitian tindakan kelas ini membentuk rancangan siklus seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Siklus Spiral Kemmis (Huda:2015)

Pada model Kemmis dan McTaggart yang digunakan dalam penelitian ini memadukan tahapan tindakan dan observasi. Integrasi kedua langkah atau komponen tersebut disebabkan

karena tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua langkah ini harus dilakukan secara bersamaan, dalam hal ini observasi juga harus dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Alasan lain untuk menggabungkan fase observasi dan tindakan adalah agar peneliti dan kolaborator dapat langsung melihat jika ada kesalahan dalam tindakan atau implementasi. Dengan Subjek penelitian ini anak yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 4 laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pra Penelitian

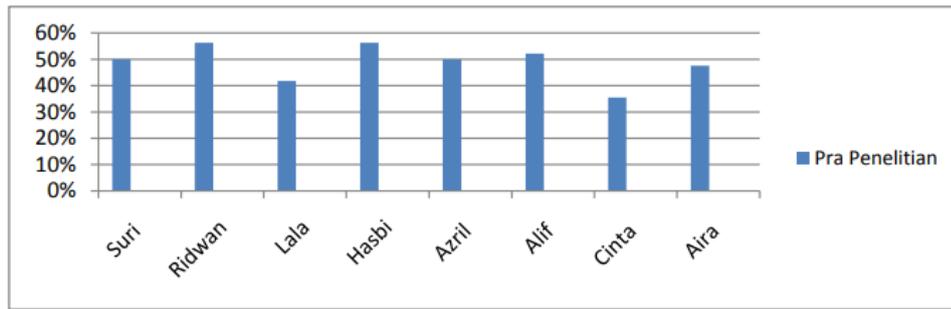
Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan penilaian awal kepada anak untuk mengetahui kemampuan berhitung anak, Peneliti meminta anak menghitung jumlah benda yang ditawarkan, menghitung benda seperti gambar, coklat, kacang-kacangan. , bebek norigami, pembalut, buku catatan dan pensil, tutup botol, sedotan, permen dan kue kering. Berikut nilai yang diperoleh anak-anak pada ulangan matematika sebelum kegiatan kelompok.

Tabel 1. Data Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian

No.	Nama Responden	Skor	Presentase
1.	Suri	24	50,00 %
2.	Ridwan	27	56,25 %
3.	Lala	20	41,67 %
4.	Hasbi	27	56,25 %
5.	Azril	24	50,00 %
6.	Alif	25	52,08 %
7.	Cinta	17	35,41 %
8.	Aira	18	37,50 %
	Rata-rata	22,75	47,39 %

Data tertinggi dihitung sebesar 52,26% dan terendah 35,41% sebagai persentase data kemampuan yang diperoleh pada studi pendahuluan. Dari hasil studi pendahuluan dapat digambarkan bahwa kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di PAUD Cikal belum optimal. Rata-rata persentase kemampuan berhitung anak sebesar 47,39%. Hasil tersebut dapat divisualisasikan seperti grafik berikut.

Grafik.1 Prosentase Behitung Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian



Data persentase tersebut adalah 47,39% dari rata-rata anak yang tidak mencapai tujuan perkembangan yang diukur dengan standar prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD Cikal memerlukan suatu intervensi tindakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak, intervensi yang direncanakan adalah penggunaan media flash card.

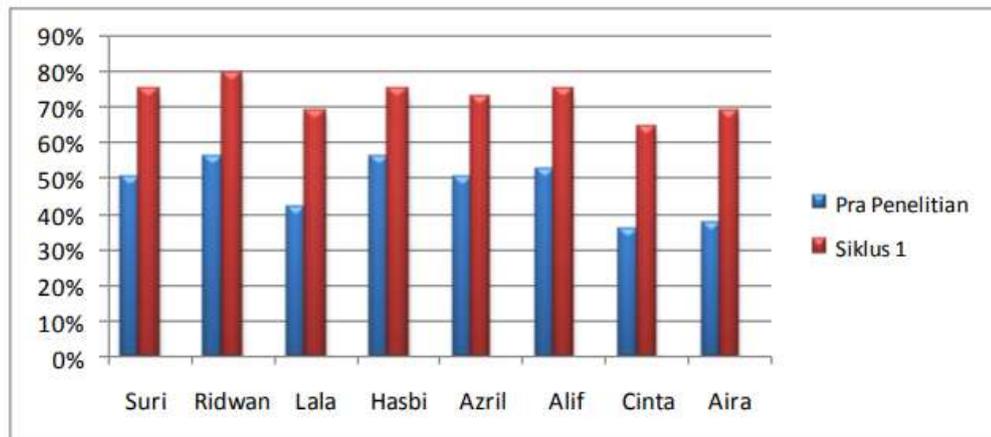
Setelah menyelesaikan berbagai kegiatan mulai dari observasi, penelitian pendahuluan hingga pelaksanaan kegiatan siklus I diperoleh informasi mengenai hasil kemampuan berhitung anak. Analisis data dilakukankualitatif dan kuantitatif berupa uji hipotesis\operasi menggunakan persentase 71% untuk melihat pengaruh penggunaan kartu sakuterhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun kelompok A PAUD Cikal

Tabel 2. Data Perbandingan

Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun pada Pra Penelitian dan Siklus I

No	Nama Responden	Pra Penelitian		Siklus I		Ketercapaian	Keterangan
		Skor	Prosentase	Skor	Prosentase		
1	Suri	24	50,00 %	36	75,00 %	25,00 %	Meningkat
2	Ridwan	27	56,25 %	38	79,16 %	22,91 %	Meningkat
3	Lala	20	41,67 %	33	68,75 %	22,91 %	Meningkat
4	Hasbi	27	56,25 %	38	75,00 %	18,75 %	Meningkat
5	Azril	24	50,00 %	35	72,91 %	22,91 %	Meningkat
6	Alif	25	52,08 %	36	75,00 %	22,92 %	Meningkat
7	Cinta	17	35,41 %	31	64,58 %	33,17 %	Meningkat
8	Aira	18	37,50 %	33	68,75 %	27,25 %	Meningkat
Jumlah		182	379,16 %	278	574,98 %	192,02 %	Meningkat
Rata-rata		22,75	47,39 %	34,75	71,87 %	24,50 %	Meningkat

Grafik 2. Presentasi Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian dan Siklus I



Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat Perbandingan kemampuan matematika anak sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi namun mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelum penelitian sebesar 71%. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena rata-rata partisipasi anak mencapai lebih dari 60%. Oleh karena itu, dapat digunakan kartu untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di Grup A PAUD Cikal, Cilegon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya diperoleh persentase sebesar 47,39%, sedangkan pada siklus I sebesar 71,87%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan persentase pra pembelajaran ke siklus I mengalami peningkatan total sebesar 24,48% untuk setiap indikatornya. Sebagaimana tercantum dalam penafsiran hasil analisis, penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase setiap anak mencapai skor yang diharapkan yaitu 60%, dan seluruh anak mencapai skor minimal yaitu 60%. 71% dikatakan berhasil karena mencapai skor minimal yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berhitung anak kelompok A usia 4-5 tahun PAUD Cikal dapat ditingkatkan dengan media flash card. Berdasarkan data kualitatif yang peneliti miliki, terlihat bahwa media flash card meningkatkan keterampilan berhitung. Kartu flash- menggunakan sumber daya membantu anak-anak mendapatkan banyak kesempatan untuk meningkatkan tiga bidang ini, yaitu menghitung angka dari satu sampai sepuluh, penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah, penggunaan media flash card dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga membantu anak untuk mengoptimalkan perkembangannya dan terutama mengembangkan kemampuan berpikirnya. perkembangan anak-anak. keterampilan perhitungan Guru boleh memberikan pengajaran menggunakan kartu flash yang tidakterkait atau disesuaikan dengan topik yang sedang diajarkan di kelas.
2. Bagi siswa PG PAUD dapat memberikan referensi danmeningkatkan pemahaman bahwa menggunakan flashcard dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dapat meningkatkanketerampilan berhitung.
3. Bagi orang tua, orang tua memahami bahwa mengembangkan kemampuan berhitung itu penting. Sebab kematangan berpikir seorang anak berkaitan dengan kemampuannya dalam berhitung. Peran orang tua di rumah dapat memaksimalkan perkembangan numerasi yang dicapai di sekolah. Orang tua juga dapat melakukan aktivitas di rumah bersama anak menggunakan kartu sederhanauntuk mengembangkan keterampilan berhitung anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan keterampilan berhitung anak dengan menggunakan kartu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2011)Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Prenada Media Group.
- Azhar Arsyad, (2011), Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, (2017),Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sutanto Windura, (2010), Memory Champion at School, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ratnawati, Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard , Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1, No.1 Juni, 2017
- Taopik Rahman, (2016) Peningkatan Kemampuan Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Pada Anak Kelompok A Melalui Media Flashcard.
- Miftahul Huda,(2015), Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Wijaya Kusumah, (2009), Penelitian Tindakan Kelas, PT.Indeks : Jakarta.
- Nurdinah Hanifah,(2014), Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasinya, Bandung : UPI Press.